



PENGARUH PENJUALAN BERSIH DAN MODAL KERJA BERSIH TERHADAP HARGA SAHAM

Mia Febriyanti¹
Wawan Sukmana²
Intan Rahayu^{3*}

Universitas Perjuangan Tasikmalaya^{1,2,3}

Email: miafebriyanti28@gmail.com

*) Corresponding Author: Intanrahayu@unper.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the effect of net sales and net working capital on stock prices in textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. The population in this study are all textile and garment sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2021. The sampling technique used is purposive sampling, so that the samples obtained are 6 Textile and Garment Subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. The method used is quantitative with descriptive and associative approaches. Data collection techniques using documentation and literature study. The source of data in this study is secondary data obtained from www.idx.co.id. This research consists of descriptive statistical analysis testing, path analysis and hypothesis testing (t test and F test) using SPSS version 26. Stock Price, Net Working Capital partially have no significant effect on Stock Price, Net Working Capital is not able to mediate Net Sales to Stock Price, and Net Sales and Net Working Capital simultaneously have a significant effect on Net Working Capital.

Keywords: Net Sales, Net Working Capital, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai Pengaruh Penjualan Bersih Dan Modal Kerja Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga sampel yang didapatkan adalah 6 perusahaan Subsektor Tekstil Dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Pada penelitian ini terdiri dari pengujian analisis Statistik Deskriptif, Analisis Jalur dan pengujian hipotesis (uji t dan uji F) dengan menggunakan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjualan Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja Bersih, Penjualan Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Modal Kerja Bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Modal Kerja Bersih tidak mampu memediasi Penjualan Bersih Terhadap Harga Saham, serta Penjualan Bersih dan Modal Kerja Bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja Bersih.

Kata Kunci: Penjualan Bersih, Modal Kerja Bersih, Harga Saham



PENDAHULUAN

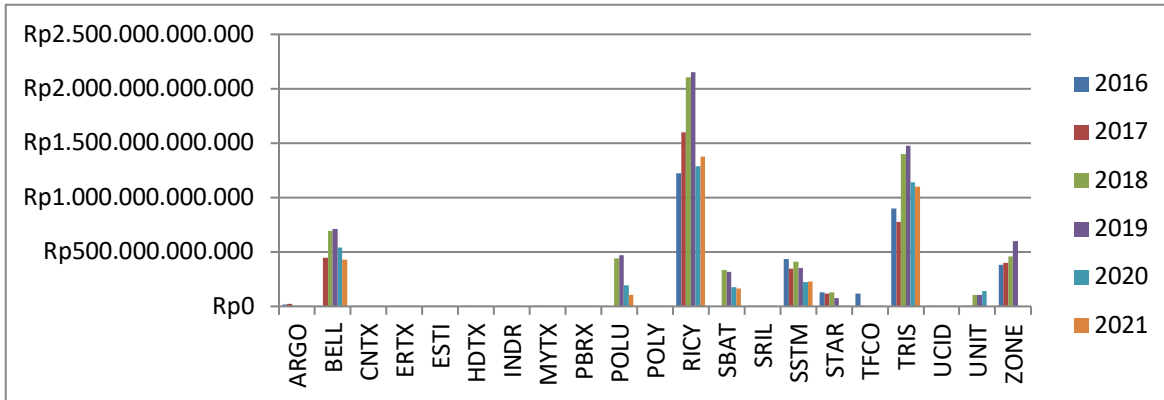
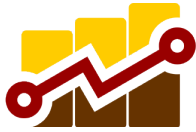
Pada era global saat ini yang berkembang pesat, hal ini dapat menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi pada perekonomian internasional salah satunya Negara Indonesia. Salah satu faktor berkembangnya perekonomian yaitu dapat dilihat dari kegiatan pasar modal yang memiliki peran penting bagi perekonomian. Karena pasar modal yang memiliki dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor dan sebagai sarana bagi pendanaan usaha (Ajizah dan Baladika,2019).

Modal Kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk ke perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Pengelolaan modal kerja yang baik dapat dilihat dari ketetapan penggunaannya, biasanya digunakan untuk pembelian aktiva tetap, pembayaran utang atau pembelian saham, pembayaran dividen, dan pembayaran beban atau biaya. Modal kerja yang tersedia merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar (Riyanto, 2011). Harga saham selalu mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Perubahan harga saham ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Tingkat pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan ditahun sebelumnya (James C, 2005).

Perusahaan tekstil dan garmen merupakan salah satu perusahaan dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan tekstil dan garmen merupakan perusahaan yang menjadi salah satu tulang punggung sektor industri manufaktur serta merupakan industri prioritas nasional yang masih profektif untuk dikembangkan. Sektor industri tekstil dalam perekonomian Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan karena merupakan salah satu produk ekspor unggulan dan memiliki potensi pertumbuhan yang cukup besar, mengingat sumber daya alam Indonesia yang cukup memadai, serta tersedianya pekerjaan dalam jumlah besar. Selain menciptakan lapangan kerja yang cukup besar juga dapat mendorong peningkatan investor untuk melakukan investasi. Namun beberapa tahun terakhir khususnya ditahun 2020, sebagian besar perusahaan yang bergerak dibidang tekstil dan garmen banyak yang mengalami kerugian salah satunya akibat dari dampak pandemi *covid-19*.

Adanya pandemi *covid-19* perkembangan industri tekstil mengalami penurunan karena pasar ekspor mulai dibatalkan, sementara permintaan dalam negeri kian susut seiring dengan turunnya daya beli masyarakat. akibat penurunan penjualan, pihaknya hanya merumahkan karyawan sementara waktu sesuai dengan ketentuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), untuk memutuskan rantai penularan. Namun, seluruh karyawan masih menerima upah meskipun hanya separuh. Sekretaris Jendral Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Rizal Tanzil Rakhman mengungkapkan, infeksi virus *covid-19* telah membuat penjualan industri tekstil susut 50%. (katadata.co.id).

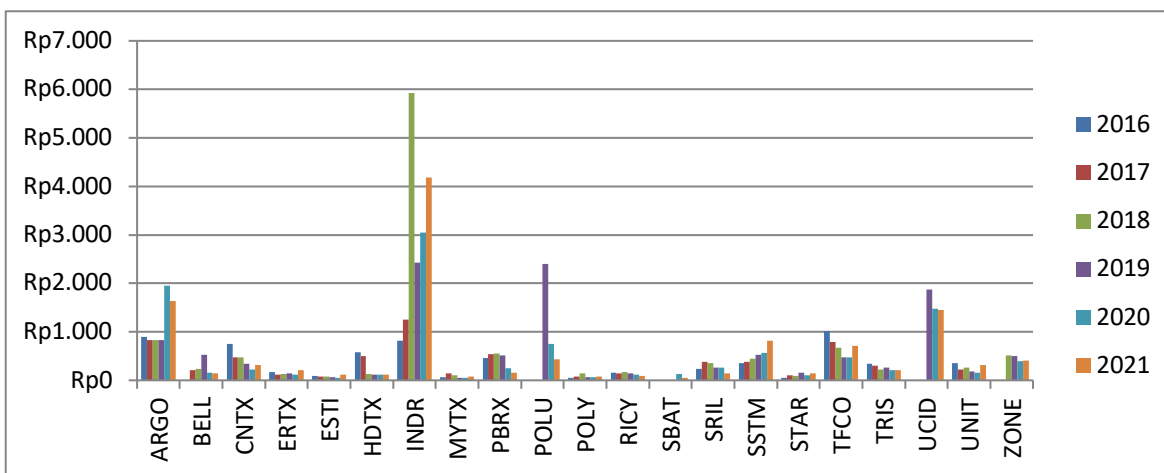
Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) Jemmy Kartiwa Sastraatmadja memaparkan bahwa dampak pandemi terasa di kuartal I dan II 2020. “Tekstil ini di Q1 dan Q2 2020 termasuk sektor yang cukup tertekan. Jadi, utilisasinya turun jauh, boleh dikatakan roda ekonomi tekstil itu terhenti, sentra-sentra grosir itu di Jakarta, contohnya di Tanah Abang atau di daerah itu tutup pada waktu bulan Maret-April sampai Mei.” (finance.detik.com).



Sumber : www.idx.com diakses tanggal 12 April 2022

Gambar 1 Penjualan Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen Pada BEI Tahun 2016 - 2021.

Menurut Kementerian Perindustrian (2019) Penurunan PDB akibat *covid-19* juga berpengaruh pada industri tekstil dan produk tekstil di tahun 2020. Padahal, industri tekstil merupakan sektor manufaktur yang mencatatkan pertumbuhan paling tinggi di triwulan III tahun 2019, yaitu sebesar 15,08%, Industri tekstil juga semakin kompetitif seiring tingginya permintaan dipasar domestik khususnya Jawa Barat, hal ini dapat terlihat dari peningkatan produksi industri tekstil yang terjadi. Menteri perindustrian, Agus Gumiwang Kartasasmita, menyatakan bahwa industri tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu dari lima sektor manufaktur yang sedang di prioritaskan perkembangannya terutama dalam kesiapan memasuki era industri 4.0. Hal ini disebabkan karena lima sektor manufaktur (industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik dan kimia) yang diprioritaskan ini dapat menyumbangkan kontribusi 60% untuk Penghasilan Bruto Domestik (PDB), dan penyerapan tenaga kerja (Hardum, 2018)



Sumber : www.idx.com diakses tanggal 12 April 2022

Gambar 2 Harga Saham Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen



Pada BEI Tahun 2016 - 2021.

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen mengalami fluktuasi ada yang mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami kenaikan. Harga saham tertinggi pada tahun 2016 ada pada perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) sebesar Rp.1.020 , pada tahun 2017 - 2021 pada perusahaan Indo Rama Synthetic (INDR) sebesar Rp.1.250 , Rp. , Rp.5.925 , Rp.2.430 , Rp.3.050 , Rp.4.180 . Harga saham terendah tahun 2016 dan 2017 ada pada perusahaan Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) sebesar Rp.55 , Rp.71 . Tahun 2018 ada pada perusahaan Ever Shine Tex Tbk (ESTI) sebesar Rp.81 . Tahun 2019 dan 2020 ada pada perusahaan Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) sebesar Rp.56 dan Rp.50 , sedangkan pada Tahun 2021 ada pada perusahaan Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) sebesar Rp. 50.

Penyebab perubahan pada harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal disebut faktor fundamental yang berasal dari dalam perusahaan, dimana perusahaan tersebut juga dapat dikendalikan oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan baik berupa *dividen* maupun *capital gain* yang akan diterima oleh pemegang saham, tingkat risiko perusahaan, tingkat pengembalian investasi. Kondisi internal perusahaan memiliki peran penting bagi investor untuk mempertimbangkan dan memberi informasi mengenai pendapat perusahaan, keuntungan perusahaan, kinerja dan keamanan investasi itu sendiri. Sehingga investor bisa memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang dan investor dapat mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan saat berinvestasi. Sedangkan faktor eksternal atau juga disebut non fundamental yang bersifat makro, seperti perubahan nilai tukar mata uang, dan turunnya nilai suku bunga bank.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penjualan bersih dan modal kerja bersih terhadap harga saham pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 – 2021. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah 21 perusahaan. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *purposive sampling* sehingga terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Jenis data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berupa Laporan Keuangan, serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dan mendukung dalam penelitian yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Alat Analisis Data

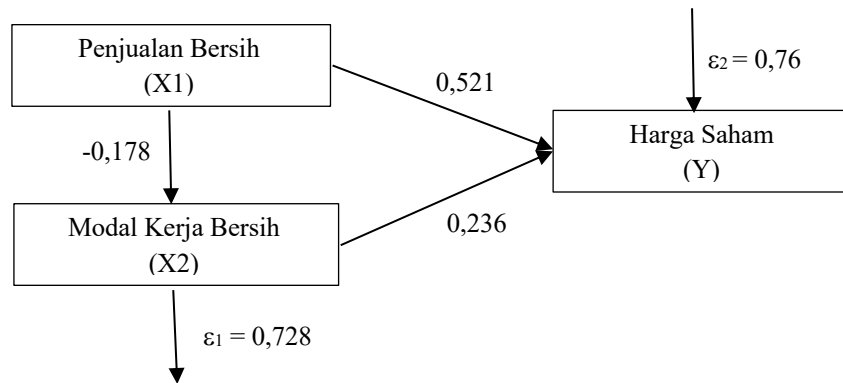
Dalam melakukan analisis data dan uji hipotesis pengolahan data menggunakan program SPSS versi 26 (*Software Statistical Product for the Service Solution*) sedangkan teknik analisis yang digunakan analisis kuantitatif dengan uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*).



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Jalur

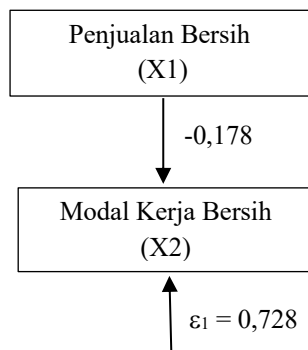
Analisis jalur dilakukan dengan aplikasi SPSS Versi 26. Hasil analisis jalur digambarkan pada diagram jalur antara Penjualan Bersih (X1), Modal Kerja Bersih (X2), dan Harga Saham (Y). Gambar diagram jalur Penjualan Bersih (X1), Modal Kerja Bersih (X2), dan Harga Saham (Y) dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 3 Diagram Jalur Penjualan Bersih (X1), Modal Kerja Bersih (X2) dan Harga Saham (Y)

Dari gambar diagram jalur pada Gambar 3 maka terdapat 2 persamaan yaitu :

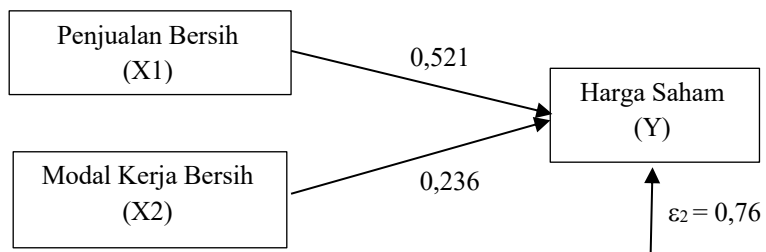
1. Sub Struktur I



Gambar 4 Diagram Jalur Sub-struktur I

Persamaan : $X_2 = -0,178X_1 + 0,728e_1$

2. Sub Struktur II





Gambar 5 Diagram Jalur Sub-Struktur II

$$\text{Persamaan : } Y = 0,521X_1 + 0,236X_2 + 0,72e_2$$

Keterangan :

1. Koefisien regresi variabel Penjualan Bersih (X1) terhadap Modal Kerja Bersih (X2) diperoleh -0,178 artinya setiap Penjualan Bersih mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka Modal Kerja Bersih mengalami penurunan sebesar -0,178 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
2. Koefisien regresi variabel Penjualan Bersih (X1) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh 0,521 artinya setiap Penjualan Bersih mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 0,521 dengan asumsi variabel yang lain tetap.
3. Koefisien regresi variabel Modal kerja bersih (X2) terhadap Harga Saham (Y) diperoleh 0,236 artinya setiap Modal Kerja Bersih mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Harga Saham mengalami peningkatan sebesar 0,236 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Sub Struktur I

Pengujian hipotesis pertama yaitu pengaruh langsung variabel X1 terhadap X2. Hasil pengujian dapat dilihat Tabel 1

Tabel 1
Hasil Pengujian Pengaruh Langsung Variabel X₁ Terhadap Variabel X₂

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	30,080	3,432		8,764	,000		
	PENJUALAN BERSIH	-,152	,144	-,178	-1,054	,299	1,000	1,000

a. Dependent Variable: MODAL KERJA BERSIH

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.5, hasil penelitian menunjukkan nilai *standardized coefficients beta* variabel X1 (Penjualan Bersih) sebesar -,178. Hal ini menunjukkan besarnya kontribusi Penjualan Bersih (X1) yang secara langsung mempengaruhi Modal Kerja Bersih (X2) adalah $-,178^2 = 0,031684$ atau sebesar 3,2%.

Sub Struktur II

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu melihat pengaruh langsung variabel X1 dan X2 terhadap Y. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.



Tabel 2
Hasil Pengujian Pengaruh Secara Simultan Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y

Model	R	R Square	Model Summary ^b		
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,533 ^a	,284	,240	,64199	1,759

a. Predictors: (Constant), MODAL KERJA BERSIH, PENJUALAN BERSIH

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS)

Hasil pengujian berdasarkan Tabel 2 menunjukkan nilai *R Square* variabel X1 (Penjualan Bersih) dan X2 (Modal Kerja Bersih) sebesar 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi Penjualan Bersih (X1) dan Modal Kerja Bersih (X2) berpengaruh secara simultan yang langsung mempengaruhi Harga Saham (Y) adalah $0,240 = 24\%$. Sisanya sebesar 76% dipengaruhi faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Pengujian Pengaruh Secara Parsial Variabel X1 dan X2 Terhadap Variabel Y

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,469	,874		2,824	,008		
	PENJUALAN BERSIH	,072	,021	,521	3,483	,001	,968	1,033
	MODAL KERJA BERSIH	,038	,024	,236	1,578	,124	,968	1,033

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

(Sumber : Hasil Olah Data SPSS)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai *Standardized Coefficients Beta* variabel X1 (Penjualan Bersih) sebesar 0,521. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel X1 (Penjualan Bersih) yang secara langsung mempengaruhi Y (Harga Saham) adalah $0,521^2 = 0,271441$ atau sebesar 27%. Sedangkan variabel X2 (Modal Kerja Bersih) menunjukkan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,236. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel X2 (Modal Kerja Bersih) yang secara langsung mempengaruhi Y (Harga Saham) adalah $0,236^2 = 0,055696$ atau sebesar 5%.

Pengaruh Tidak Langsung

Diketahui pengaruh langsung yang diberikan oleh Penjualan Bersih (X1) terhadap Harga Saham (Y) sebesar $0,521^2 = 0,271441$ atau sebesar 27%. Sedangkan Pengaruh Tidak Langsung Penjualan Bersih (X1) melalui Modal Kerja Bersih (X2) terhadap Harga Saham (Y) adalah perkalian antara nilai beta Penjualan Bersih (X1) terhadap Modal Kerja Bersih (X2) dengan nilai beta Modal Kerja Bersih (X2) terhadap Harga Saham (Y) yaitu : $0,521 \times 0,236 \times -0,178 = -0,021886168$ atau sebesar -2,1%. Maka pengaruh total yang diberikan Penjualan Bersih (X1) terhadap Harga Saham (Y) adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu : $0,271441 + -0,021886168 = 0,249554832$ atau sebesar 24,9%.



Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa nilai pengaruh langsung Penjualan Bersih (X1) terhadap Harga Saham (Y) yaitu 0,271441 atau sebesar 27% dan pengaruh tidak langsung yaitu -0,21886168 atau sebesar -2,1% yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa Modal Kerja Bersih (X2) tidak mampu memediasi Penjualan Bersih (X1) terhadap Harga Saham (Y). Karena tidak mampu memediasi maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Pembahasan

Analisis Jalur Sub Struktur I

Dalam Tabel 1 hasil analisis jalur ke 1 dapat diketahui nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,521. Maka besarnya kontribusi Penjualan Bersih (X1) yang secara langsung mempengaruhi Modal Kerja Bersih (X2) adalah $-,178^2 = 0,031684$ atau sebesar 3,2%.

Hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh Penjualan Bersih (X1) terhadap Modal Kerja Bersih (X2) yaitu sebesar 3,2% dengan standar eror sebesar 0,984030 dari hasil perhitungan $e2 = \sqrt{(1-0,031684)}$. Sementara sisanya sebesar 96,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

Analisis Jalur Model Sub Struktur II

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2 menunjukkan nilai *R Square* variabel X1 (Penjualan Bersih) dan X2 (Modal Kerja Bersih) sebesar 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya kontribusi X1 (Penjualan Bersih) dan X2 (Modal Kerja Bersih) berpengaruh secara simultan yang langsung mempengaruhi Y (Harga Saham) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016 - 2021 adalah $0,240 = 24\%$ dengan standar eror sebesar 0,871 dari hasil perhitungan $e2 = \sqrt{(1-0,240)}$. Sementara sisanya sebesar 76% merupakan kontribusi dari variabel yang tidak diteliti.

Sedangkan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa nilai *Standardized Coefficients Beta* Penjualan Bersih (X1) adalah sebesar 0,521. Maka besarnya kontribusi Penjualan Bersih (X1) yang secara langsung mempengaruhi Harga Saham adalah $0,521^2 = 0,271441$ atau sebesar 27%. Nilai *Standardizer Coefficients Beta* Modal Kerja Bersih (X2) sebesar 0,236. Maka besarnya kontribusi Modal Kerja Bersih (X2) yang secara langsung mempengaruhi Harga Saham adalah sebesar $0,236^2 = 0,055696$ atau sebesar 5%.

Hal ini menunjukkan bahwa Regresi Model II yaitu Penjualan Bersih (X1) dan Modal Kerja Bersih (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Harga Saham (Y) sebesar 24%. Pada hasil pengujian uji F dapat diketahui bahwa Penjualan Bersih (X1) dan Modal Kerja Bersih (X2) berpengaruh secara bersama – sama terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021. Apabila Modal Kerja pada perusahaan tersebut terpenuhi, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban tepat pada waktunya serta memiliki dana yang cukup untuk meningkatkan jumlah produksi. Selain itu, ketika disertai dengan peningkatan penjualan bersih maka dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021 sehingga dapat meningkatkan pula minat para investor untuk membeli saham perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan secara parsial, pengaruh Penjualan Bersih (X1) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 27% dan pengaruh Modal Kerja Bersih (X2) terhadap Harga Saham (Y) sebesar 5%. Pada pengujian hasil uji t bahwa adanya pengaruh secara parsial antara Penjualan Bersih (X1) terhadap Harga



Saham (Y) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa perusahaan dengan penjualan yang tinggi atau besar dapat meningkatkan harga saham. Dikarenakan apabila penjualan meningkat maka dapat meningkatkan keuntungan yang besar bagi perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai serta dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Dengan demikian secara tidak langsung dapat meningkatkan daya tarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dikarenakan para investor berkeinginan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dari dana yang telah diinvestasikan. Semakin banyak permintaan pembelian saham perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putriani (2021) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham.

Pada hasil pengujian uji t dapat diketahui bahwa secara parsial Modal Kerja Bersih (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal kerja tidak dapat mempengaruhi harga saham karena pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021 masih terdapat beberapa perusahaan yang belum mampu mengelola modal kerjanya secara maksimal yaitu tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya, jika dibandingkan lebih besar hutang lancar daripada aktiva lancar yang dimiliki perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Apabila perusahaan tidak mampu mengelola modal kerja untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, apalagi untuk memenuhi kewajiban terhadap para pemegang saham (investor) dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut karena para investor tentunya berharap dapat memberikan keuntungan atas dana yang telah diinvestasikan. Sehingga hal ini dapat menyebabkan para investor enggan untuk membeli saham pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena tidak dapat memberikan keuntungan yang diharapkan.

Pengaruh Penjualan Bersih (X1) Melalui Modal Kerja Bersih (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai pengaruh langsung Penjualan Bersih (X1) terhadap Harga Saham (Y) yaitu 0,271441 atau sebesar 27% dan pengaruh tidak langsung variabel Penjualan Bersih (X1) melalui Modal Kerja Bersih (X2) terhadap Harga Saham (Y) yaitu -0,021886168 atau sebesar -2% yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Penjualan Bersih (X1) melalui Modal Kerja Bersih (X2) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y). Modal Kerja Bersih (X2) tidak mampu memediasi pengaruh Penjualan Bersih (X1) terhadap Harga Saham (Y).

Hal ini menunjukkan bahwa Modal Kerja Bersih belum tentu meningkat apabila Penjualan Bersih meningkat. Karena, meningkat atau tidaknya Modal Kerja Bersih suatu perusahaan disebabkan oleh bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola Modal Kerjanya tidak hanya



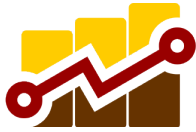
bergantung pada Penjualan Bersih, seperti yang terjadi pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021 ketika penjualan naik namun tidak diikuti dengan peningkatan modal kerja. Meskipun penjualan memberikan kenaikan terhadap kas perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2021 tetapi hutang jangka pendeknya lebih besar sehingga modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja Bersih tidak memediasi pengaruh Penjualan Bersih terhadap Harga Saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan Penjualan Bersih, Modal Kerja Bersih dan Harga Saham yang terdapat pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021 cenderung mengalami fluktuasi. Penjualan Bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2021. Penjualan Bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021. Modal Kerja Bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021. Modal Kerja Bersih tidak memediasi Penjualan Bersih Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021. Penjualan Bersih dan Modal Kerja Bersih secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2021. Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran bagi perusahaan sebaiknya dapat lebih meningkatkan pengelolaan aktiva sebaik mungkin dengan cara lebih meningkatkan penjualan produk yang baik agar dapat menghasilkan laba yang tinggi sesuai dengan yang diharapkan investor sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan harga saham. Peneliti Selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain diluar variabel penelitian ini seperti dari rasio keuangan lainnya yang berkaitan dengan harga saham untuk mengetahui lebih banyak dan jelas mengenai faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap harga saham. Selain itu juga bisa memperluas subjek penelitian dan periode pengamatan yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajizah, E., & Baladika, B.** (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham. *The Asia Pacific Journal Of Manajement Vol.6 No.3*.
- Riyanto, B.** (2011). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta : BPFE.
- James C, V. H. dan J. M. W.** (2005). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi Keduabelas. In US Patent 2,704,734 (Vol. 325). Diambil dari <http://www.google.com/patents/US2704734>



- Tri Kurnia Yanto.** (2020) Imbas Pandemi Corona, Penjualan Produk Tekstil Diprediksi Anjlok 50% www.google.com/amp/s/katadata.co.id/amp/happyfajrian/berita/5e9a41f76dac/imbaspandemiacorona-penjualan-produk-tekstil-diprediksi-anjlok-50 (Diakses 17 Maret 2022)
- Nur Qolbi.** (2020). Penjualan Ekspor Emiten Tekstil Membaik di Kuartal III www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/penjualan-ekspor-emiten-tekstil-membaik-di-kuartal-iii-2020-ini-pendorongnya-1 (Diakses 17 Maret 2022)
- Hardum, S. E.** (2018, 05 06). Lima Sektor Industri Berkontribusi 60% untuk PDB. Retrieved 09 10, 2020, from [beritasatu.com: https://www.beritasatu.com/edisihardum/ekonomi/492611/lima-sektor-industri-berkontribusi-60-untuk-pdb](https://www.beritasatu.com/edisihardum/ekonomi/492611/lima-sektor-berkontribusi-60-untuk-pdb)